

## BAB II

### TINJAUAN UMUM RESEPSI, LIVING QUR'AN DAN SURAH AL- WAQIAH

#### A. Definisi Resepsi

Resepsi berasal dari bahasa Latin yakni *recipere*, dan bahasa Inggris *reception* yang berarti penerimaan. Secara luas resepsi memiliki arti pengolahan terhadap suatu teks dan cara-cara pemberian makna terhadap tayangan dari media sehingga memberi respon pada tampilan media tersebut. Sedangkan definisi Resepsi secara Terminologis berarti sebuah ilmu keindahan yang berdasarkan pada pandangan pembaca terhadap sebuah karya tulis, dari kalimat ini dapat diambil kesimpulan bahwa Resepsi adalah disiplin ilmu yang melakukan kajian terhadap teks atau kata yang berfokus pada anggapan para pembaca tulisan tersebut sehingga terjadi reaksi yang menghasilkan teori. Pada awal munculnya, Resepsi memang merupakan ilmu yang mengkaji tentang peran pembaca dalam sebuah karya hal ini dikarenakan peran pembaca dalam sebuah karya sebagai penikmat dan konsumen yang dapat memberikan pandangan serta penilaian terhadap suatu karya sehingga karya tersebut bisa di apresiasi bernilai tinggi dilihat dari seberapa besar reaksi penikmat karya tersebut.<sup>1</sup>

Pandangan-pandangan yang ditimbulkan dari para mahasiswa Fushpi terhadap keutamaan surah Al-Waqiah yang tertulis dalam Tafsir Munir bisa menjadi pelancar rezeki bagi orang yang mengamalkan surah tersebut bisa memberi pemahaman positif ataupun sebaliknya. Pemahaman ini pada dasarnya

---

<sup>1</sup> Aan Ardiansyah. Skripsi 2020. "*Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya tentang Pesan Youtube Bangsa Surabaya*". Hlm 29

akan sampai pada sebuah pemaknaan dalam mengamalkan surah Al-Waqiah itu sendiri.

## **B. Living Qur'an Metode Penelitian**

### **1. Definisi Living Qur'an**

Awal mula Living Qur'an mulanya berasal dari fenomena Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan dan fungsi Al-Qur'an disini dipahami secara mendalam oleh kelompok masyarakat muslim yang awalnya belum menjadi Sumber studi bagi ilmu-ilmu Al-Qur'an klasik.

Asal mula fenomena *Living Qur'an* sudah ada sejak masa dahulu dalam sejarah Islam dan benar-benar ada, Namun menurut orang dahulu yang saat itu belum tercemar oleh bermacam pendekatan ilmu sosial oleh dunia Barat yang awalnya adanya Al-Qur'an tidak mendapat tempat Sosial kultural sebagai sumber studi.<sup>2</sup>

Sepertinya latar belakang adanya paradigma ini dimulai oleh mereka non Muslim yang mengkaji studi Qur'an. Menurut mereka banyak hal yang menarik terkait dengan Al-Qur'an yang ada di kehidupan orang Muslim dan terjadi berbagai fenomena sosial. Contohnya fenomena sosial yang berhubungan dengan cara membaca suatu tempat itu ada yang berbeda, Penulisan tertentu dalam Al-Qur'an pada bagian tertentu berbeda pula pada tempat tertentu, Pemisahan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an yang kemudian menjadi asal mula pengobatan melalui doa yang ada dalam kelompok Muslim tertentu namun tidak di lakukan oleh kelompok Muslim yang lain.

---

<sup>2</sup>M Mansur dkk. 2007. "Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis". (Yogyakarta: TH Press. Hlm 5

Paradigma penelitian yang menjadi fenomena di kalangan kelompok Muslim mengenai Al-Qur'an sebagai objek kajian pada hakikatnya tidak lebih dari kajian sosial dalam keragamannya, hanya kemunculan hadirnya Al-Qur'an maka di inisiatifkan menjadi wilayah studi Qur'an. Dalam perkembangannya kajian Al-Qur'an ini kemudian di kenal dengan istilah studi Living Qur'an atau Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Selama ini dapat dikatakan bahwa makna Living Qur'an dalam konteks ini adalah kajian ilmiah terhadap berbagai fakta sosial yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an di suatu wilayah atau masyarakat tertentu. Penelitian ilmiah dimaksud agar menghindari dari adanya memasukan agama tertentu yang fanatis yang kemudian berakhir dengan penilaian hitam putih sunna dan bid'ah menggunakan istilah yang hampir mirip dengan *Living Qur'an* yang sebenarnya peristiwa tersebut lebih tepat dikatakan Al-Qur'an yang mati karena mereka hanya memasukan paham dari aliran tertentu. Artinya jika kita lihat dari sudut pandang keislaman tentu fakta sosial yang dimaksud telah mengakibatkan teks Al-Qur'an tidak lagi berfungsi, karena hidayah yang ada dalam Al-Qur'an tidak dapat ditulis dengan benar penerapan yang bertentangan dengan pemahaman akan teks dan maknanya. Sementara banyak dari praktek yang berurusan dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari umat islam tidak bertentangan dengan pemahaman yang benar secara agama tentang kandungan tekstual pada Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Berhubungan dengan definisi Living Qur'an beberapa peneliti telah memberikan pendapat yang cukup banyak ragamnya. Seperti M. Mansur ia

---

<sup>3</sup> M. Mansur. 2007. "Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis". Yogyakarta : TH Press hlm 7

<sup>4</sup> M. Mansur. 2007. "Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis". Yogyakarta: TH Press. Hlm 17

berpendapat bahwa Living Qur'an sebetulnya berasal dari fenomena Qur'an yang hidup dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang makna juga fungsi dalam Al-Qur'an yang sebenarnya masyarakat muslim bisa memahami maksudnya.<sup>5</sup> Maksudnya masyarakat muslim bisa mempraktekan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak hanya sekedar memahami dan membaca teks Al-Qur'an dan tafsirnya saja karena pada prakteknya mereka tidak hanya memahami Al-Qur'an dan pesan tekstualnya saja namun juga ada sebagian dari masyarakat mereka mengamalkan Al-Qur'an berdasarkan pendapatnya bahwa ada khasiat dari surah-surah tertentu pada Al-Qur'an yang bisa memberi manfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Ada juga tokoh lain yang memberi pendapat terkait definisi Living Qur'an yaitu Ahmad Zainal Abidin, Ia beranggapan bahwa Living Qur'an merupakan Fenomena Al-Qur'an yang hidup serta berkembang dikalangan masyarakat terkait interaksi mereka pada Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Menurut pendapat Syamsudin Living Qur'an merupakan hidupnya teks teks Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Lebih jelasnya Syamsudin menjelaskan Living Qur'an adalah interaksi masyarakat pada Al-Qur'an dan hasil pemahaman tafsirnya. Seperti dalam pengertian timbal balik masyarakat yang menilai pada suatu teks tertentu dan hasil memahami penafsiran tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Lutfatul Husna, "Tradisi pembacaan surah Al-Waqiah dan Al-Mulk kajian Living Qur'an di Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar". (Blitar : Jurnal Skripsi 2019 )

<sup>6</sup> Ahmad Zainal Abidin dkk.2010. "Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Al-Qur'an Melalui Living Qur'an di Desa Ngantru Tulungagung". Lamongan: Pustaka Wacana. Hlm10

<sup>7</sup> M Mansur dkk. 2007. "Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis". Yogyakarta: TH Press. Hlm 17

Contohnya Al-Qur'an mengakui bahwa dirinya syifa' yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai obat, tetapi ketika dibacakan pada seseorang surah-surah tertentu dari surah tersebut agar mengusir jin yang katanya masuk ke dalam tubuh manusia, bukan berarti amalan yang dibacakan itu tidak berlaku untuk memahai isi kandungan dalam Al-Qur'an.

Menurut sudut pandang Islam tentu praktek ini menunjukkan bahwa the dead Al-Qur'an, tetapi dalam realitas sosial, praktek seperti ini masih berkaitan dengan Al-Qur'an dan benar-benar terjadi di kalangan kelompok masyarakat muslim tertentu. Oleh sebab itu Studi Living Qur'an perlu dijadikan objek studi baru bagi para ahli studi Al-Qur'an.

Praktek-praktek seperti ini dalam bentuknya yang paling sederhana pada dasarnya sudah sama tuanya dengan usia Al-Qur'an itu sendiri. Namun pada periode yang cukup panjang praktek-praktek tersebut belum menjadi objek kajian penelitian dalam Al-Qur'an. Baru pada penggal terakhir sejarah studi Al-Qur'an kajian tentang praktek-praktek ini diinisiasikan ke dalam wilayah studi Al-Qur'an oleh para pemerhati studi Al-Qur'an kontemporer.<sup>8</sup>

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Living Qur'an merupakan interaksi dan pemahaman masyarakat muslim terhadap kehadiran Al-Qur'an yang berfungsi tidak hanya sebagai teks saja tetapi juga sebagai amalan yang bisa diamalkan dan dipahami lebih dalam. Jika kita perhatikan Living

---

<sup>8</sup> M Mansur dkk. 2007. "Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis". Yogyakarta: TH Press. Hlm

Qur'an sebenarnya sudah ada sejak lama saat Al-Qur'an itu ada dikalangan masyarakat muslim itu sendiri..

Heddy Sahri Ahimsa Putra berpendapat dalam sebuah penelitiannya bahwa Living Qur'an atau Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat merupakan kata yang tidak asing lagi bagi mayoritas orang Islam. Bagi umat Islam ungkapan ini dapat dimaknai berbagai macam antara lain:<sup>9</sup>

Pertama: Pendapat tersebut bisa bermakna "Nabi Muhammad" menurut arti yang sebenarnya makna tersebut adalah sosok Nabi Muhammad SAW, karena menurut kepercayaan banyak umat Islam akhlak Nabi adalah gambaran dari Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa dalam diri Nabi Muhammad SAW terdapat contoh yang baik yang bisa diikuti. Hal tersebut dipertegas oleh hadits dari Aisyah r.a yang mengatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW merupakan Al-Qur'an yang artinya Nabi selalu bersikap dan bertindak berdasarkan pada Al-Qur'an. Oleh sebab itu Nabi Muhammad SAW dikatakan sebagai "Al-Qur'an yang hidup" Al-Qur'an yang berwujud manusia.

Kedua: Pendapat tersebut juga bisa mengarah pada suatu kelompok manusia yang pada kehidupan sehari-hari ia menggunakan Al-Qur'an sebagai kitab petunjuknya. Masyarakat ini hidup dengan mengikuti perintah dalam Al-Qur'an dan menjauhi sesuatu yang dilarang dalam Al-Qur'an sehingga masyarakat tersebut bisa di katakan sebagai "Al-Qur'an yang hidup" Al-Qur'an yang berwujud dalam kehidupan sehari-harinya. Namun Kita belum mempunyai contoh nyata dari masyarakat seperti ini pada masa sekarang mungkin juga

---

<sup>9</sup> Ahimsa Putra, Heddy shri. 2012."The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi. (online) Jorunal Walisongo vol 20 no 1 hal 236

masyarakat semacam ini belum pernah ada karena dalam masyarakat Islam yang sekarang masih saja ada yang berperilaku dan bersikap tidak seperti yang di ajarkan dalam Al-Qur'an.

Ketiga: Pendapat ini juga dapat bermakna bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab tetapi "kitab yang hidup dalam masyarakat" berwujud dalam kehidupan sehari-hari dan sangat terasa dan nyata banyak yang bergantung pada bidangnya masing-masing. Seperti contoh wujud Al-Qur'an dalam bidang ekonomi tentu akan berbeda dengan perwujudan Al-Qur'an dalam bidang politik juga seperti dalam kehidupan keluarga.

Berikutnya cara menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari juga sangat banyak macamnya tergantung pada pemahaman makna yang mereka berikan terhadap Al-Qur'an itu sendiri sebagai Firman Allah SWT. Al-Qur'an dalam pengertian ini dapat berwujud di tengah-tengah masyarakat yang tidak semua masyarakatnya beragama Islam, sementara perwujudannya dalam kehidupan orang Islam juga sangat bervariasi.

Dalam kaitannya dengan tulisan ini living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa living Qur'an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti dialektika antara Al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. Living Qur'an juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran Al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya

dimana praktek-praktek yang dilakukan masyarakat tersebut seringkali berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur'an itu sendiri.

## **2. Urgensi Living Qur'an**

Adapun urgensi dari Living Qur'an ini adalah kajian di bidang Living Qur'an ini bertujuan agar dapat memberi sumbang ilmu yang cukup bermanfaat dan berkaitan bagi perkembangan kajian Al-Qur'an pada masa selanjutnya, Karena Living Qur'an merupakan terobosan baru yang banyak belum kaji oleh kebanyakan peneliti.

Kajian Living Qur'an memberi arti penting dalam pemikiran baru bagi perkembangan kajian Qur'an kontemporer sehingga studi Qur'an tidak hanya berfokus hanya pada kajian teks saja.<sup>10</sup> Pada pembahasan Living Qur'an ini kajian tafsir akan lebih banyak meberi apresiasi dalam tindakan masyarakat terhadap adanya kehadiran Al-Qur'an, dalam sisi lain juga Lving Qur'an juga dapat bermanfaat untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga bisa memberi apresiasi pada Al-Qur'an secara lebih dalam. Seperti contoh: Jika terdapat fenomena dalam suatu masyarakat yang menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai jimat untuk kepentingan tertentu, sehingga mereka memilki pemahaman yang kurang memadai tentang apa makna dari kandungan Al-Qur'an yang sebenarnya jadi kita dapat mengajak mereka kembali pada jalan yang benar dan menyadarkan bahwa Al-Qur'an itu Allah turunkan sebagai fungsi utamanya

---

<sup>10</sup> M Mansur dkk. 2007. "Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis". Yogyakarta: TH Press.  
Hlm 70

hidayah pedoman bagi seseorang bukan malah menjadikan orang tersebut mensekutukan Rabbnya.<sup>11</sup>

### **3. Fenomena Pengamalan Surah Al-Waqiah**

*Living Qur'an* merupakan kajian yang menjelaskan Al-Qur'an yang tidak hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai teks saja tetapi juga agar mengkaji Al-Qur'an agar dapat hidup dan dipahami oleh kalangan masyarakat seperti cara masyarakat awam berinteraksi dengan Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang berarti dengan sendirinya.<sup>12</sup>

Setelah tersebar Al-Qur'an di seluruh bagian dunia, interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an semakin berkembang oleh umat Islam di Indonesia. Kalangan masyarakat Islam di Indonesia begitu peduli pada Al-Qur'an terbukti dari banyak fenomena yang muncul dari kebiasaan yang rutin yang mereka lakukan dari generasi ke generasi di semua kalangan keagamaan. Mereka berhubungan dengan Al-Qur'an melalui bacaan Al-Qur'an, memahami tafsir dan banyak lagi interaksi mereka terhadap Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Kehadiran Al-Qur'an di dalam kehidupan umat Islam sehari-hari sebagai norma dan praktek terkait dengan Al-Qur'an selalu berkembang. Beberapa dari praktek-praktek tersebut bersifat umum diketahui oleh mayoritas umat Islam. Sementara sebagian praktek-praktek lainnya lebih khusus hanya untuk budaya dan

---

<sup>11</sup> M Mansur dkk. 2007. "Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis". Yogyakarta: TH Press. Hlm 68-69

<sup>12</sup> Hamam Faizin, "Al-Qur'an sebagai fenomena yang hidup, kajian atas pemikiran para sarjana Al-Qur'an". (Jakarta : Artikel dosen Syarif Hidayatullah).

<sup>13</sup> Ahmad Zainal Abidin dkk. 2018. "Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Al-Qur'an Melalui Living Qur'an di Desa Ngantru Tulungagung". Lamongan: Pustaka Wacana. Hlm 39

jangka waktu tertentu. Semua praktek atau tindakan ini merupakan bentuk dari penghormatan dan takzim terhadap Al-Qur'an sebagai kalamnya Allah.<sup>14</sup>

Dalam hubungan Living Qur'an ini sebagai contoh adalah Mahasiswa Fushpi Universitas Raden Fatah Palembang yang selama ini memberi beragam perilaku persepsi mereka dalam Al-Qur'an dalam mengamalkan surah-surah tertentu di Qur'an baik itu mahasiswa laki-laki maupun perempuan yang mengamalkan surah ini. Salah satunya adalah surah Al-Waqiah yang menjadi penelitian penulis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Raden Fatah Palembang.

Pengamalan surah-surah pilihan ini merupakan kegiatan yang sering diamalkan mereka sehingga menjadi pegangan amalan bagi para mahasiswa Fushpi. Kemudian surah yang mereka amalkan dan mereka baca yakni surah Al-Waqiah yang bisa di amalkan kapan saja baik itu pada malam hari maupun pagi dan sore hari namun biasanya surah ini diamalkan pada pagi hari agar rezeki mereka lancar pada hari tersebut.

### **C. Surah Al-Waqiah**

#### **1. Pengertian Al-Waqiah**

Dinamakan surah Al-Waqiah karena awal surah dimulai dengan ayat *idza waqoatil waqiah* yaitu apabila terjadi hari Kiamat maka pasti akan terjadi. Surah Al-Waqiah tergolong surah Makiyyah menurut pendapat yang shahih.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hamam Faizin, "Al-Qur'an sebagai fenomena yang hidup, kajian atas pemikiran para sarjana Al-Qur'an". (Jakarta : Artikel dosen Syarif Hidayatullah).

<sup>15</sup>Pof. Dr. Wahbah az-Zuhaili. 2014. " At-Tafsirul-Munir: Fil Aqidah wasy-Syarii'ah wal Manhaj". Depok: Gema Insani. Hlm 268

Termasuk dalam golongan surah Makkiyah yang berjumlah 96 ayat. Nama Al-Waqiah yang bermakna “hari kiamat” diambil pada ayat pertama yang ada dalam surah tersebut.<sup>16</sup> Pada Al-Qur’an surah Al-Waqiah berada setelah surah Ar-Rahman dan merupakan surah ke 56 dalam Al-Qur’an. Namun dijelaskan dalam *asbabun nuzul*, surah Al-Waqiah turun setelah surah Thaha. Diberi nama dengan Al-Waqiah karena di dalamnya banyak menceritakan tentang akhir yakni kiamat. Adapun pokok-pokok isinya menjelaskan tentang terjadinya hari akhir, penjelasan mengenai surga dan neraka dan juga perihal orang-orang yang sudah banyak berbuat dzalim juga diceritakan pula tentang orang yang beriman kepada Allah.<sup>17</sup>

Masruq berkata: “Barang siapa yang tahu cerita orang-orang terdahulu dan dan yang sekarang, tentang ahli syurga, ahli neraka dan ahli dunia serta cerita ahli akhirat maka dianjurkan ia membaca surah Al-Waqiah”.<sup>18</sup>

Al-Waqiah adalah salah satu dari nama lain hari akhir yang disebut dengan Kiamat. Dikatakan sebagai Al-Waqiah karena keberadaannya yang pasti sebagaimana Allah SWT berfirman : Maka pada hari itu terjadilah hari Kiamat. (QS. Al-Haqqah : 15)<sup>19</sup>

Menurut tentang akidah surah Al-Waqiah menceritakan tentang keadaan Hari akhir yaitu Kiamat juga masalah yang akan terjadi sebelum terjadinya peristiwa Kiamat, seperti manusia nanti terbagi menjadi 3 golongan yaitu pertama golongan orang yang berlomba dalam berbuat kebaikan, kedua kelompok kanan, dan ketiga kelompok kiri. Surah Al-Waqiah juga menceritakan bahwa akan terjadi

---

<sup>16</sup>Mochtar, Muhammad. 2018. *Menyingkap Mukjizat Surah Al-Waqiah*. Malaysia: Pts Publications

<sup>17</sup>Muhammad Makhdlori. 2011. *“Bacalah Surah Al-Waqiah, Maka engkau Akan Kaya”*. Yogyakarta: Diva Press. Hlm 42

<sup>18</sup> Tafsir Qurthubi jilid 17 hlm 607

<sup>19</sup> Tim Ahli Tafsir. 2016. *“Tafsir Ibnu Katsir”*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir. Hlm 697

hisab di akhirat, gambaran adanya syurga dan neraka, serta jawaban bagi mereka yang mengingkari adanya Tuhan. Pokok isi surah Al-Waqiah ketika ditegakkan hari hisab manusia ternyata manusia di bagi menjadi tiga golongan, yaitu golongan yang berlomba dalam melakukan kebaikan, golongan kanan, dan golongan kiri yang celaka juga balasan yang mereka peroleh dari setiap golongan, Tanggapan Allah pada mereka orang yang mengingkari adanya Tuhan, Al-Qur'an ini sumbernya dari Lauful Mahfuz, serta kenikmatan syurga yang akan mereka terima.

Ada hubungan yang sangat kuat antara surah Al-Waqiah dengan surah Ar-Rahman, Kedua surah ini sama-sama menjelaskan kondisi akhirat, surga dan neraka. Jika surah Ar-Rahman menceritakan azab yang akan dialami bagi orang pendosa dan nikmat bagi orang yang bertaqwa kepada Allah, surah Al-Waqiah menjelaskan tentang kenikmatan yang akan diterima oleh golongan kanan dan bagi golongan kiri. Al-Waqiah adalah surah yang diturunkan saat Nabi SAW belum hijrah menuju Madinah. Pendapat ini menurut mayoritas para ahli ilmu Al-Qur'an. Sementara ada ulama lain juga yang berpendapat bahwa ada beberapa ayat yang diturunkan setelah Nabi SAW berhijrah menuju Madinah.

Al-Waqiah ini sudah diketahui pada masa Rasulullah. Saat Abu Bakar ra. menyampaikan sesuatu kepada Rasulullah bahwasannya Rasul terlihat telah tua ketika itu, Rasul menjawab: “Aku menjadi tua oleh karena surah Hud, Al-Waqiah, Al-Mursalat, “*Amma yatasa aluwn dan idzaasy-Syamsu Kuwwirat.*” (HR. At-Tirmidzi melalui Ibn Abbas).<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Prof. Hamka. 2013. Tafsir Al-Azhar. Singapura: Pustaka Nasional jilid 9

Tema surah ini adalah uraian tentang hari Kiamat dan penjelasan tentang apa yang akan terjadi di bumi, serta kenikmatan yang akan diperoleh orang-orang bertaqwa dan apa yang akan dialami oleh orang-orang yang durhaka. Demikian kurang lebih kesimpulan banyak ulama. Al-Biq'a'i berpendapat bahwa surah ini merupakan penjelasan dari apa yang diuraikan pada surat Ar-Rahman yakni surah sebelumnya.<sup>21</sup>

Al-Biq'a'i berpendapat dalam surah Al-Waqiah ada penjelasan terkait tiga kelompok: *Pertama*, mereka yang tampil lebih taat dari orang-orang yang taat sebelumnya yang dekat dengan Allah. *Kedua*, adalah mereka orang yang taat dibawah orang-orang yang taat pada penjelasan kalimat pertama kelompok *ketiga*, adalah mereka dari kelompok jin dan manusia yang secara terbuka melakukan pendurhakaan kepada Allah dan bersifat munafik. Maksud dari pendapat Al-Biq'a'i yang menyebutkan bahwa dalam surah Ar-Rahman ada dua tingkat syurga, tingkat pertama yang akan ditempati oleh mereka yang bersikap mendahului orang-orang taat yang dalam surah ini disebut dengan golongan As-Sabiqun, tingkatan syurga yang kedua akan ditempati oleh golongan *Ash-hab al-Yamin*. Dan tingkatan yang ketiga akan di tempati oleh para pendurhaka yang menerima balasan dari neraka yang disebut golongan *Ash-hab al-Masy'amah* dalam surah Ar-Rahman diberi peringatan dengan berbagai siksa Illahi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah vol 13 Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati. Hlm 335-336

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab. 2002. "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an". (Jakarta: Lentera Hati. Hlm 335-336

## 2. Asbabun Nuzul

Asbabun nuzul merupakan sebab diturunkannya ayat tersebut dalam Al-Qur'an atau suatu kejadian yang menceritakan sejarah diturunkannya suatu ayat tersebut sama seperti dengan waktu ayat diturunkan. Yang menetapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu yang akan datang dan pada masanya .<sup>23</sup>

Ibnu Taimiyah mengemukakan pendapatnya bahwa: “Mengetahui Asbabun Nuzul ayat dalam Al-Qur'an dapat membantu kita memahami pesan-pesan yang dikandung dalam ayat Al-Qur'an. Pengetahuan ihwan *asbabun nuzul* suatu ayat memberikan dasar yang kokoh dalam menyelami kandungan ayat tersebut.”<sup>24</sup>

Namun tidak semua ayat atau semua surah memiliki Asbabun Nuzul, ada surah yang memiliki Asbabun Nuzul ada pula yang tidak memiliki, sama halnya seperti surah Al-Waqiah ada ayat yang memiliki Asbabun Nuzulnya adapula ayat yang tidak memiliki Asbabun Nuzul. Berikut beberapa ayat yang memiliki Asbabun Nuzul dalam surah Al-Waqiah:

ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ (13) وَقَلِيلٌ مِنَ الْآخِرِينَ (14)<sup>25</sup>

*“beberapa golongan besar orang-orang yang terdahulu dan beberapa golongan kecil dari orang-orang yang kemudian”*

### Sebab turunnya ayat

Dari Abu Hurairah Riwayat Imam Ahmad, Ibnul Mundzir dan Ibnu Abi Hatim dengan sanad yang cacat karena rangkaian perawinya ada perawi yang

---

<sup>23</sup> Ahimsa Putra, Heddy shri. 2012. *“The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*. (online) Jorunal Walisongo vol 20 no 1 hal 236

<sup>24</sup> Muhammad Makhdlori. 2011. “Bacalah Surah Al-Waqiah, Maka engkau Akan Kaya”. Yogyakarta: Diva Press. Hlm 28-29

<sup>25</sup> Abdul Aziz. 2020. Al-Qur'an Hafalan Mudah. Bandung: Cordoba. Hlm 534

tidak dikenal ia berkata: *“Ketika turun ayat segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian”* orang-orang yang beriman saat merasa khawatir karena ayat tersebut, lalu turunlah ayat 39-40, *“Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian”*.<sup>26</sup>

Riwayat Ibnu Asakir dalam kitabnya *Taariqh Dimasyq* dengan sanad yang diantara rangkaian perawinya ada yang harus diteliti lagi *tsiqah*-annya dari Urwah bin Ruwaim dari Jabir bin Abdullah yang berkata, *“Ketika turun ayat 1 Apabila terjadi hari kiamat, yang didalamnya disebutkan “Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian” Umar bin Khatab berkata : “Ya Rasulullah jadi penghuni syurga itu sebagian besar berasal golongan orang-orang yang terdahulu dan sebaliknya apakah hanya sedikit dari golongan dari kita”*. Kemudian Allah menanguhkan surah tersebut setelah setahun kemudian barulah diturunkannya ayat 39-40 *“Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian”*. Saat diturunkan ayat diatas Rasulullah berkata: *“Wahai Umar kemarilah dan dengarlah apa yang baru saja diturunkan Allah yaitu ayat 39-40, ‘Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian’ ”*.

Dari Urwah bin Ruwaim dan Ibnu Hatim secara mursal diriwayatkan pula cerita seperti yang dijelaskan diatas.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> As-suyuthi, Jalaluddin. 2016. “Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an”. Depok: Gema Insani. Hlm 543

<sup>27</sup> As-suyuthi, Jalaluddin. 2016. “Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an”. Depok: Gema Insani. Hlm 544

Ayat 27 yaitu firman Allah ta'ala :

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ (27)<sup>28</sup>

*“Dan golongan kanan alangkah mulianya golongan kanan itu”*

### **Sebab turunnya ayat**

Said bin Manshur meriwayatkan dalam kitab As-Sunan dan Al-Baihaqi dalam kitab al-Ba'ats dari Atha dan Mujahid berkata “ Tatkala penduduk Thaif meminta dihadirkan sebuah lembah yang indah dan didalamnya ada madu maka permintaan tersebut dikabulkan. Lembah tersebut sangat memikat. Ketika terdengar orang-orang berkata bahwa di syurga terdapat ini dan itu”, lalu penduduk Thaif itu berkata: “Sungguh alangkah bahagianya jika di syurga terdapat berbagai hal seperti yang ada di lembah ini”. Diturunkan oleh Allah kemudian ayat 27-30:

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ (27) فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ (28) وَطَلْحٍ مَّنْضُودٍ (29)

وَوَظِلٍّ مَّمْدُودٍ (30)<sup>29</sup>

*“Dan golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu. (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas.*

### **Sebab turunnya ayat**

Dari Mujtahid diriwayatkan oleh Imam al-Baihaqi berkata : “Orang-orang sangat tertarik dengan Buj, sebuah lembah didaerah Thaif terutama dengan

---

<sup>28</sup> Abdul Aziz. 2020. “Al-Qur’an Hafalan Mudah”. Bandung: Cordoba. Hlm 535

<sup>29</sup> Abdul Aziz. 2020. “Al-Qur’an Hafalan Mudah”. Bandung: Cordoba. Hlm 535

kerindangannya serta dengan pohon pisang dan bidaranya”. Lantas diturunkanlah oleh Allah ayat. (Al-Waqiah 27-30)<sup>30</sup>

Ayat 75-82 firman Allah ta’ala :

فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ (75) وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ (76) إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ (77) فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ (78) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (79) تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (80) أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ مُذْهِبُونَ (81) وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ (82)<sup>31</sup>

(75) Maka Allah bersumpah dari tempat beredarnya bintang-bintang. (76) Dan sesungguhnya itu benar-benar sumpah yang besar jika kamu mengetahui. (77) dan sesungguhnya ini Al-Quran yang sungguh mulia. (78) dalam kitab yang terpelihara (Lauh Mahfuzh). (79) tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan. (80) Diturunkan dari Tuhan seluruh alam. (81) Apakah kamu menganggap remeh berita ini (Al Qur’an)? (82) Dankamu menjadikan rezeki yang kamu terima (dari Allah) justru untuk mendustakan-Nya.

### **Sebab turunnya ayat**

Dari Ibnu Abbas diriwayatkan oleh Imam Muslim berkata: Pada saat malam hari pada masa Rasulullah turun hujan. Pada keesokan paginya Rasulullah berkata: “Diantara manusia ada yang pagi ini bangun dalam keadaan bersyukur dan adapula yang kafir”. Disebabkan karena pada saat diturunkan hujan pada malam tadi ada yang berkata: “hujan yang turunkan ini adalah rahmat yang Allah

---

<sup>30</sup> As-suyuthi, Jalaluddin. 2016. “Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an”. Depok: Gema Insani. Hlm 545

<sup>31</sup> Abdul Aziz. 2020. Al-Qur’an Hafalan Mudah. Bandung: Cordoba. Hlm 536-537

ta'ala berikan, sementara ada yang lain berkata: tepat sekali ramalan si fulan".  
kemudian turunlah kumpulan ayat ini.<sup>32</sup>

Bersumber dari Abu Harizah kemudian Ibnu Abi Hatim meriwayatkan sebagai berikut: Ayat ini turun berkaitan dengan seorang laki-laki dari kaum Anshar saat perang Tabuk. Pada saat itu kamu muslimin sampai disuatu tempat untuk beristirahat, Rasulullah kemudian memerintahkan pasukan muslimin ini agar tidak mengambil sedikit pun air dari tempat itu. Lalu mereka melanjutkan perjalanannya sampai di daerah selanjutnya namun persediaan air pasukan muslimin ini tidak lagi memiliki simpanan air yang tersedia, mereka kemudian memberi tahu kepada Rasulullah bahwa persediaan yang mereka punya sudah habis. Rasulullah kemudian shalat dua rakaat dan berdoa kepada Allah untuk meminta hujan, kemudian turunlah hujan dari Allah untuk mereka sampai semua pasukan muslimin bisa minum dengan sepuas hati. Kemudian salah satu laki-laki munafiq yang berasal dari kaum Anshar lalu berkata kepada temannya yang berasal dari Anshar pula bahwa: "Apakah kamu tidak melihat bahwa baru saja Nabi berdoa untuk meminta hujan, kemudian Allah telah turunkan hujan kepada kita. Namun laki-laki kaum Anshar yang diperkirakan munafiq ini menjawab: "Tidak, sesungguhnya karena pengaruh bintang ini dan itu kita bisa memperoleh air hujan".<sup>33</sup>

Dalam sebuah riwayat lain juga dijelaskan bahwa Pada masa Rasulullah saat turun hujan Rasulullah bersabda: "Diantara manusia ada yang syukur dan ada yang kafir karena turun hujan". Salah seorang dari mereka yang hadir ada yang

---

<sup>32</sup> Suyuthi, Imam. 2014. *Asbabun An-Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Hlm 516

<sup>33</sup>As-suyuthi, Jalaluddin. 2016. "Lubabun Nuquul fii Asbabun Nuzul". Depok: Gema Insani hlm 546

berkata: “Ini adalah rahmat yang diberikan Allah.” Sedang yang lainnya berkata: “Sungguh tepat benar ramalan si Fulan”.<sup>34</sup>

Dari kisah diatas maka diturunkanlah ayat lain oleh Allah dalam surat Al-Waqi’ah yang berisi:

فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ (75) وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ (76) إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ (77) فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ<sup>35</sup>(78)

*“Lalu Aku Bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Dan sesungguhnya itu benar-benar sumpah yang besar sekiranya kamu mengetahui, dan (ini) sesungguhnya Al-Quran yang sangat mulia.” (Q.S Al-Waqiah: 75-78).*

Riwayat Muslim yang bersumber dari Ibnu Abbas bahwasannya: Ayat di atas turun untuk menegaskan kaum munafiq yang sesat bahwa segala sesuatu yang terjadi dimuka bumi ini adalah atas kehendanya Allah. Manusia tiada upaya dan ada daya atas segala kehendaknya Allah yang terjadi baik sekarang maupun yang akan datang.<sup>36</sup>

Pada riwayat lain pula dijelaskan bahwasannya ayat 75-82 dalam surah Al-Waqiah diturunkan berhungan dengan kelompok kaum Anshar pada masa perang Tabuk yang beristirahat di Hijr dan mereka dilarang oleh Rasulullah mengkonsumsi air yang ada di tempat itu. Kemudian rombongan ini pindah tempat berikutnya, akan tetapi mereka tidak mendapatkan air sama sekali. Akhirnya mereka mengatakan kepada Rasulullah bahwa mereka tidak

---

<sup>34</sup> Muhammad Makhdlori. 2011. “Bacalah Surah Al-Waqiah, Maka engkau Akan Kaya”. Yogyakarta: Diva Press. Hlm 30-31

<sup>35</sup> Abdul Aziz. 2020. “Al-Qur’an Hafalan Mudah”. Bandung: Cordoba. Hlm 536-537

<sup>36</sup> An-Nakhrawie, Asrifin. 2011. “Ringkasan Asbabun Nuzul”. Surabaya: Ikhtiar. hlm 159

mendapatkan air dari tempat yang ditempati sekarang. Lalu Rasulullah shalat dua rakaat lalu berdoa meminta kepada Allah agar diturunkan hujan. Maka langit kemudian langsung berawan dan turun hujan atas perintah dan karunia dari Allah, sampai mereka dapat minum air hujan tersebut dengan sepuas hati. Orang Anshar berkata kepada yang dituduh munafiq, “Bagaimana pendapatmu setelah Nabi SAW berdoa yang lalu turun hujan untuk kepentingan kita”. Kaum Anshar itu menjawab, “Kita diberi hujan hanya karena ramalan seseorang saja.” Ayat diatas Allah turunkan untuk mengingatkan umat Islam bahwa segala sesuatu yang terjadi dimuka bumi ini sudah ketetapan Allah SWT. (Sumber dari Abi Hazrah yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim).<sup>37</sup>

Kemudian dalam surat Al-Waqiah tepatnya dalam ayat 27-29 :

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ (٢٧) فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ (٢٨) وَطَلْحٍ مَّنْضُودٍ (٢٩)<sup>38</sup>

*“Dan golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu. Mereka golongan kanan ini berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun buahnya”.*

Rasulullah meriwayatkan ayat diatas setelah mengizinkan orang Thaif agar memiliki lembah bersarang madu yang indah tersebut. Orang-orang tahif ini mendengar cerita bahwa disyurga itu tempatnya seperti lembah yang dikisahkan, sampai beberapa dari mereka berkhayal ingin memiliki syurga tersebut agar menjadi tempat mereka selamanya. Kemudian dari sini turunlah ayat 27-29 yang menggambarkan syurga naim tempat yang disediakan untuk golongan kanan. (Riwayat dari Ibnu Abi Hatim yang asal sumbernya dari Urwah bin Ruwaim

---

<sup>37</sup>Asrifin An-nakwari. 2011. “Ringkasan Asbabun Nuzul”. Surabaya: Ikhtiar Surabaya. hlm 160

<sup>38</sup> Abdul Aziz. 2020. Al-Qur’an Hafalan Mudah. Bandung: Cordoba. Hlm 535

tetapi hadistnya masih diragukan. Diriwayatkan pula dari Sa'id bin Manshur dalam kitab Al-bats karya Al-Baihaqi sumbernya berasal dari Atha dan Mujahid)

Diriwayatkan juga oleh Baihaqi melalaui sanad yang berbeda yang sumbernya berasal dari Mujahid bahwa orang-orang takjub melihat pohon yang rindang dan indah yang didalamnya terdapat sebuah lembah. Ayat diatas menggambarkan bagaimana keadaan disurga yang semuanya indah serta begitu menyenangkan.<sup>39</sup>

### **3. Munasabah Surah**

Hubungan surah Al-Waqiah dengan surah Ar-Rahman dapat dilihat dari beberapa sudut sebagai berikut.

- a. Surah Al-Waqiah dan surah Ar-Rahman berisi penjelasan tentang gambaran hari akhir atau Kiamat, syurga dan neraka.
- b. Pada surah Ar-Rahman Allah SWT memberi gambaran penjelasan keadaan para pendosa dan keadaan orang-orang yang bertakwa di akhirat, menjelaskan azab bagi pendosa di neraka, gambaran kenikmatan dan kesenangan yang diterima oleh orang-orang yang bertakwa dalam syurga. Dalam surah Al-Waqiah Allah SWT juga memberi penjelasan keadaan hari Kiamat, ketakutan-ketakutan yang akan terjadi, dan terbaginya manusia menjadi tiga golongan, pertama golongan *As-Saabiquun* , kedua golongan kanan dan ketika golongan kiri. Disurah Ar-Rahman Allah menciptakan nuansa rahmat, sedangkan surah Al-Waqiah Allah menciptakan nuansa ketakutan yang memiliki kesamaan seperti surah Al-Qomar.

---

<sup>39</sup> Muhammad Makhdlori. 2011. "Bacalah Surah Al-Waqiah, Maka engkau Akan Kaya". Jogjakarta: Diva Press. Hlm 32-33

c. Pada surah Ar-Rahman Allah SWT menceritakan langit yang terbelah dan pada surah Al-Waqiah Allah SWT menceritakan bumi yang berguncang. Karena surah ini memiliki hubungan, korelasi dan persamaan tema, sehingga kedua surah diatas seperti satu kesatuan surah hanya saja dalam urutan ceritanya yang terbalik. Apa yang dijelaskan pada bagian akhir surah Ar-Rahman berada pada bagian awal surah Al-Waqiah begitupun sebaliknya apa yang dijelaskan pada bagian awal surah Ar-Rahman dijelaskan pula pada bagian akhir surah Al-Waqiah.

Dalam surah Ar-Rahman awal mula disebutkan dengan Al-Qur'an, disusul dengan matahari dan bulan, kemudian para tumbuhan, disusul asal mula terciptanya manusia dan jin, pada surah Ar-Rahman dijelaskan pula tentang tiga gambaran. Pertama gambaran tentang terjadinya hari Kiamat, kedua gambaran tentang neraka, dan yang ketiga tentang syurga. Sedangkan surah Al-Waqiah awal mula menjelaskan keseraman yang akan terjadi pada hari Kiamat, menjelaskan tentang syurga dan neraka, kemudiantercipta manusia, tumbuh-tumbuhan, air dan api, serta bintang-bintang yang disebutkan dalam surah Ar-Rahman sebaliknya tidak disebutkan dalam surah Al-Waqiah seperti matahari dan rembulan yang keduanya itu disebutkan dalam surah Ar-Rahman. Posisi surah Al-Waqiah bagaikan perbandingan dengan surah Ar-Rahman.<sup>40</sup>

Isi kandungan surah Al-Waqiah dimulai dengan persoalan terjadinya getaran hebat pada bumi dan gunung-gunung yang hancur saat datangnya hari Kiamat, kemudian klarifikasi manusia yang terbagi menjadi tiga golongan saat

---

<sup>40</sup> Pof. Dr. Wahbah az-Zuhaili. 2014. " At-Tafsirul-Munir: Fil Aqidah wasy-Syarii'ah wal Manhaj". Depok: Gema Insani. Hlm 268

proses terjadinya hisab yaitu: Pertama golongan kanan kemudian yang kedua golongan kiri, dan yang ketiga golongan *As-Sabiqun*, serta hasil dari perbuatan yang diperbuat dan tempat akhir untuk tiap golongan dan Allah telah mempersiapkan bagi mereka balasan yang sesuai atas apa yang mereka kerjakan pada hari Kiamat nanti.

Surah Al-Waqiah menceritakan bahwa manusia pada masa dahulu dan manusia saat masa sekarang semuanya akan dikumpulkan pada hari Kiamat. Kemudian disusul dengan penjelasan kebenaran atas wujudnya Allah SWT sebagai sang Pencipta, juga Keesaan dan Kesempurnaan kuasanya Allah. Bukti kebenaran penciptaan manusia, tumbuhan yang Allah tumbuhkan, turunnya air, dan kekuatan api yang memberi kekuatan pada efek pembakaran.

Lalu sumpahnya Allah dengan tempat-tempat bintang agar menegaskan bahwa keotentikan penurunan Al-Qur'an itu benar dan Al-Qur'an dipelihara Allah dan tidak bisa di sentuh kecuali oleh orang-orang yang Allah sucikan, Allah juga melarang keras keraguan yang timbul pada keabsahan dan kebenaran dalam Al-Qur'an.

Allah Kemudian berpindah tema menjelaskan hubungan dengan macam-macam kesulitan dan kondisi sulit yang terjadi saat ajal menjemput. Surah Al-Waqiah diakhiri dengan penjelasan tentang balasan yang didapat dan akibat yang akan diperoleh bagi tiga golongan yang disebutkan sebagai berikut: Pertama Al-Muqarrobun golongan orang-orang yang taat dan yang paling depan mendapatkan kenikmatan-kenikmatan syurga. Kedua golongan yang beruntung dan bahagia yaitu golongan kanan. Ketiga golongan yang tersesat, sengsara dan celaka yaitu

golongan kiri. Juga menjelaskan bahwa yang apa yang di katakan diatas adalah sesuatu yang pasti benar dan tidak bisa diragukan.

Semuanya tentu menginginkan pengakuan atas wujudnya Allah, serta suci dari sesuatu hal yang tidak pantas dan layak bagi Allah seperti syirik dan lain sebagainya. Kemudian teguran dan celaan bagi orang-orang yang berdusta atas sikap mereka yang tidak mengakui Keesaan wujud Allah .<sup>41</sup>

### C. Keutamaan Surah Al-Waqiah

Terdapat dalam Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Munir dan Tafsir Qurthubi keutamaan surah Al-Waqiah diantaranya sebagai berikut:

1. Dari Abdullah bin Mas'ud ra yang di riwayatkan oleh Abu Ya'la bahwasannya Rasul bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْوَاقِعَةَ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

*“Barang siapa membaca surah Al-Waqiah setiap malam maka dirinya tidak akan mengalami kefakiran dan kekurangan”*.<sup>42</sup>

2. Diriwayat oleh Ibnu Mardawaih dari Anas bahwa Rasulullah SAW bersabda:

سُورَةُ الْوَاقِعَةِ سُورَةُ الْغِنَى فَاقْرَءُوا هَا أَوْلَادَكُمْ

*“Surah Al-Waqiah adalah surah kekayaan (memberi rasa cukup) maka bacalah surah Al-Waqiah dan ajarkanlah kepada anak-anak kalian”*.<sup>43</sup>

Dari Anas diriwayatkan pula riwayat hadist marfu oleh Ad-Dailami:

---

<sup>41</sup> Pof. Dr. Wahbah az-Zuhaili. 2014. “ At-Tafsirul-Munir: Fil Aqidah wasy-Syarii'ah wal Manhaj”. Depok: Gema Insani. Hlm 268

<sup>42</sup> Pof. Dr. Wahbah az-Zuhaili. 2014. “ At-Tafsirul-Munir: Fil Aqidah wasy-Syarii'ah wal Manhaj”. Depok: Gema Insani. Hlm 269

<sup>43</sup> Rahman, Ach. Fathur. 2007. “Keutamaan surah Yaasiin, Al-Waqiah, dan surah Al-Mulk”. Surabaya: Toko buku Imam. Hal 54

عَلِّمُوا نِسَاءَكُمْ سُورَةَ الْوَقْعَةِ، فَإِنَّهَا سُورَةُ الْغَنَى .

*“Ajarilah kaum perempuan kalian surah Al-Waqiah karena surah Al-Waqiah adalah surah kekayaan (memberi rasa cukup)”*.<sup>44</sup>

3. Dari Jabir bin Samurah ra diriwayatkan oleh Imam Ahmad beliau berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يُصَلِّي الصَّلَاةَ كَنَحْوِ مَنْ صَلَّى الْيَوْمَ، وَلَكِنَّهُ كَانَ يُخَفِّفُ، كَأَنَّ صَلَاتَهُ أَجْفَأُ مِنْ صَلَاتِكُمْ، وَكَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ الْوَقْعَةَ وَنَحْوَهَا مِنَ السُّورِ.

*“Rasulullah melaksanakan shalat dalam bentuk seperti shalat yang biasa kalian laksanakan hari ini. Akan tetapi beliau meringankan shalat beliau, shalat beliau lebih ringan dari shalat kalian. Beliau membaca surah Al-Waqiah dan surah-surah lain semisalnya dalam shalat Fajar (subuh)”*.<sup>45</sup>

4. Dari Tirmidzi diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ra ia berkata :

قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ شَبِثَ، قَالَ: شَبِثْتَنِي هُوَ دُءٌ، وَالْوَقْعَةُ، وَالْمُرْسَلَاتُ، وَعَمَّ يَتَسَاءَلُونَ، وَإِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ .

*“ Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata, Wahai Rasulullah anda telah beruban. Lalu beliau bersabda : Aku telah dibuat beruban oleh surah Hud, surah Al-Waqiah, surah Al-Mursalaat, surah Amma Yatasaa Aluuna, dan surah Idzasy Syamsu Kuwwirat”*. (Riwayat dari Syaikh Al-Albani dalam Shahihul Jaami’ no. 3723, At-Tirmidzi mengatakan ini adalah hadist Shahih)<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Pof. Dr. az-Zuhaili. 2014. “ At-Tafsirul-Munir: Fil Aqidah wasy-Syarri’ah wal Manhaj”. Depok: Gema Insani. Hlm 270

<sup>45</sup> Pof. Dr. Wahbah az-Zuhaili. 2014. “ At-Tafsirul-Munir: Fil Aqidah wasy-Syarri’ah wal Manhaj”. Depok: Gema Insani. Hlm 270

<sup>46</sup> Tim Ahli Tafsir. 2016. “Tafsir Ibnu Katsir”. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir. Hlm 696

5. “Barang siapa membaca surah Al-Waqiah tiap malam, ia tidak akan mengalami kefakiran (kemelaratan).” (H.R Baihaqi dari sahabat Ibnu Mas’ud ra)<sup>47</sup>

6. Melalui Riwayat hadist Ubay bin Ka’ab bahwasannya Rasulullah pernah bersabda: “Barang siapa yang membaca surah Al-Waqiah maka ia tercatat sebagai orang yang tak lalai.”<sup>48</sup>

7. Dari Ibnu Asakir dan Ats-Tsalabi dalam sebuah catatan biografi Abdullah bin Mas’ud ra diriwayatkan oleh Abu Zhabyah ia berkata: “ Abdullah bin Mas’ud mengalami sakit yang cukup parah yang berakibat pada kematiannya. Kemudian Usman bin Affan ra menjenguk Ibnu Mas’ud dan berkata: Apa yang kamu keluhkan wahai Mas’ud. Yang aku keluhkan adalah dosa-dosaku jawab Ibnu Mas’ud. Kemudian Usman bin Affan bertanya kembali: lantas apa yang kamu inginkan, hanya rahmat dari Rabbku yang dibutuhkan jawab Abdullah bin Mas’ud. Usman pun kembali berbicara apa perlu aku panggilkan tabib untukmu, Penyembuh yang memberi kesembuhan hanyalah Allah yang memberikan sakit ini jawab Abdullah bin Mas’ud. Lalu Usman bin Affan ra bertanya kembali apakah perlu aku membawa harta dari hasil kas negara yang di jatahkan untuk rakyat kepadamu, Abdullah bin Mas’ud menjawab bahwa Mas’ud tidak membutuhkan harta itu. Usman bin Affan berkata harta ini nanti bisa untuk anak-anak perempuan kamu setelah kamu tidak ada. Abdullah bin Mas’ud berkata

---

<sup>47</sup> Muhammad Makhdlori. 2011. “Bacalah Surah Al-Waqiah, Maka engkau Akan Kaya”. Yogyakarta: Diva Press. Hlm 24

<sup>48</sup> Dunia Pondok, Keutamaan Surah Al-Waqiah, <https://duniapondok.com/keutamaan-surah-al-waqiah/>.

apakah kamu khawatir putri-putriku akan jatuh miskin, sesungguhnya aku telah memerintahkan putri-putriku untuk membaca surah Al-Waqiah setiap malam karena aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: *“Barang siapa membaca surah Al-Waqiah setiap malam, maka ia tidak akan mengalami kefakiran dan kemiskinan”*.<sup>49</sup>

Dalam buku lain juga tertulis beberapa keutamaan dan fadhilah surah Al-Waqiah karya Ach. Fathur Rahman, Rasulullah saw bersabda : *“Barang siapa membaca surah Al-Waqiah setiap malam maka ia tidak akan tertimpa kepapaan selamanya. Dan surah Al-Waqiah adalah surah kekayaan, maka bacalah dia dan ajarkanlah kepada anak-anakmu”*. (HR. Dari beberapa perawi yakni: Harist, Abu Ya’la, Ibnu Murdawai dan Al-Baihaqi)

- Rasulullah saw bersabda : *“Orang yang membaca surah Al-Hadid, Ar-Rahman dan Al-Waqiah akan disebut di alam malakut langit dan bumi sebagai penghuni syurga Firdaus”*. (HR. Baihaqi dan Dailami)<sup>50</sup>

- Rasulullah saw bersabda : *“Barang siapa setiap hari mau membaca surah Al-Waqiah tidaklah akan menimpa kepada kepapaan selama-lamanya”*.

Adapun khasiat dan Fadhilah surah Al-Waqiah menurut Ach. Fathur Rachman dalam bukunya antara lain:

### **1. Meringankan Siksa Kubur**

---

<sup>49</sup> Pof. Dr. Wahbah az-Zuhaili. 2014. “ At-Tafsirul-Munir: Fil Aqidah wasy-Syarii’ah wal Manhaj”. Depok: Gema Insani. Hlm 269-270

<sup>50</sup> Rahman, Ach. Fathur. 2007. “Keutamaan surah Yaasiin, Al-Waqiah, dan surah Al-Mulk”. Surabaya: Toko buku Imam. Hlm 55

Apabila surah Al-Waqiah dibacakan untuk orang yang sudah meninggal, maka apabila orang itu di siksa dalam kuburnya insyaallah ia akan diberi keringanan.

## **2. Supaya Terkabul Hajatnya**

Dengan cara membaca surah Al-Waqiah dalam suatu majelis dibaca sebanyak 41 kali. Akan tetapi yang lebih mujarab adalah membacanya sebanyak 14 kali di suatu majelis setelah mengerjakan Ashar.

Seperti cerita Avi Dwintari dalam sebuah Aplikasi ia berkomentar bahwa: Saya pernah nonton video Wirda Mansur di youtube tentang motivasi membaca surah Al-Waqiah dalam 30 hari tanpa putus. Saya niat ingin mendapatkan pekerjaan secepat mungkin karena ingin cepat produktif punya kesibukan diluar rumah. Saya mengamalkan membaca surah Al-Waqiah tanpa putus, itu menjadi hal baik yang saya bisa lakukan karena setiap hari saya jadi membaca Al-Quran, yang mana sudah 1 bulan saya sempat berhenti membaca Al-Quran. Hasilnya saya benar-benar mendapat pekerjaan di tempat yang saya mau dan orang tua saya mau sebagai tempat pertama saya bekerja. Selain itu saya pikir banyak amalan sunah lain yang bisa dilakukan dan membantu orang tua, sehingga orangtua mendoakan saya akhirnya Allah memberikan yang saya inginkan. Sekarang saya masih mengamalkan dengan harapan Allah mempermudah segala urusan pekerjaan saya dan saya bisa mendapatkan pasangan yang baik hatinya sesuai dengan keinginan saya.<sup>51</sup>

## **3. Mengurangi Rasa Sakit**

---

<sup>51</sup> Quora. Apakah kalian pernah mengalami keajaiban setelah rutin membaca surah Al-Waqiah?.(Online). <https://id.quora.com/Apakah-kalian-pernah-mengalami-keajaiban-setelah-rutin-membaca-surat-Al-Waqiah>. (diakses 25 September 2021)

Apabila surah Al-Waqiah dibacakan pada orang yang sakit. Inshaallah mengurangi rasa sakitnya

#### **4. Memudahkan Persalinan**

Agar orang yang akan bersalin dapat melahirkan anaknya dengan cepat, maka tulislah surah Al-Waqiah tersebut dan kalungkan kepadanya. Dengan izin Allah bayinya akan segera lahir dengan selamat. Hal ini dilakukan oleh ibu-ibu desa Hampalit kecamatan Katingan Hilir ada sebuah penelitian living qur'an yang dilakukan salah seorang ibu-ibu mengamalkan surah Al-Waqiah saat menjelang proses persalinan.<sup>52</sup>

#### **5. Memudahkan Sakaratul Maut**

Apabila surah Al-Waqiah dibacakan kepada orang yang akan meninggal dunia, maka ruhnya akan mudah keluar dari jiwanya sampai Inshaallah akan diberi kemudahan dan tidak terlalu lama merasakan sakaratul maut.

#### **6. Menghilangkan Kemiskinan**

Bacalah surah Al-Waqiah setiap hari secara terus-menerus, maka seseorang itu memperoleh pahala di bebaskan dan dijauhkannya dari kemiskinan.

Seperti kisah seorang pengusaha kayu yang pada era 1999 dimana saat itu bangsa mengalami tingkat ekonomi yang sulit setelah beberapa periode kemudian mengalami kejayaan satu tahun kemudian nasib berbalik ia mengalami kehancuran dalam bisnisnya. Disebabkan karena pengiriman kayu yang tak sesuai, pegawai yang mencuri kayu-kayunya, belum lagi buruknya pengaturan soal dagang sehingga menyebabkan kerugian yang sangat besar sampai ia gagal karena

---

<sup>52</sup> Resya Maulida. 2021. "*Surah dan Amalan Ibu Hamil*". Syams: Jurnal Studi Keislaman. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams>. (online) volume 2 no 1 hal 5-6

semua asetnya habis tak bersisa sedikitpun sampai membuat pengusaha kayu sangat stress karena hutang yang menumpuk yang harus dibayarkan sedangkan ia tidak punya uang sementara mencari bisnis lain modalnya sudah habis, mau mencari pekerjaan tetapi tidak ada lowongan, mau mencari pinjaman uang sudah tidak ada lagi yang mempercayainya bahkan teman-temannya kini menjauh dan mencibirnya. Sampai orangtua dari istri menyuruhnya untuk bercerai yang membuat paling sedih karena tidak ada lagi teman, hanya istri dan anak yang setia menemani saat itu. Kemudian suaminya meminta sang istri membaca surah Al-Waqiah setiap malam bila perlu habis shalat ashar dan shalat shubuh secara terus menerus yang amalan tersebut ia dapat dari kiai tempatnya mengaji bahwa surah Al-Waqiah banyak sekali fadhilahnya salah satunya agar kefakiran segera selesai. Mereka berdua sepakat mengamalkan surah tersebut dengan diiringi shalat dhuhah dan tahajud karena suaminya selalu berusaha tidak kenal lelah mencari informasi lamaran pekerjaan akhirnya ia mendapat informasi pekerjaan dari temannya di pabrik bidang pengeksporan kayu keluar negeri ia bekerja tak lama ia bekerja karena merasa gaji bulanan kurang dari standar akhirnya ia keluar mencari pekerjaan lain memulai bisnis batik dengan modal pas-pasan tak sampai disitu ia juga mencari kerja dibidang karya sementara istrinya juga mulai berusaha membuka usaha pengobatan dan banyak orang yang berobat ditempatnya sehingga uang pun datang seperti air yang mengalir tak berhenti mereka hidup berkecukupan bahkan lebih dari cukup itulah pengaruh dari surah Al-Waqiah yang masih mereka rasakan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Muhammad Makhdlori. 2011. "Bacalah Surah Al-Waqiah, Maka engkau Akan Kaya".

## **7. Agar Mudah Mencari Rezeki**

Bacalah surah Al-Waqiah setiap hari sebanyak 40 kali sebanyak 40 hari berturut-turut. Tapi benar-benar harus berturut-turut tidak boleh lupa membacanya meskipun hanya satu hari. Dengan izin Allah anda akan mendapatkan rezeki tanpa harus bersusah payah.<sup>54</sup> Seperti cerita salah satu pengamal surah Al-Waqiah yakni Dyah Perwitasari dalam aplikasi online ia bercerita: Ini pengalaman saya tapi maaf saya tidak berniat sombong atau apapun. Saya pernah menonton youtube Wirda Mansyur yang membahas tentang membaca Al-Waqiah setiap hari. Saya coba amalkan setiap selesai dhuha dan maghrib, Alhamdulillah setiap hari selalu ada kejutan dan rejeki yang tak terduga. Selalu ada kemudahan dalam setiap hal, bahkan disaat titik tersulit sekalipun. Rejeki selalu datang tanpa disangka, tidak selalu berbentuk uang tapi dipertemukan dengan orang yang baik, ada yang mengirim bingkisan, atau apapun yang bernilai baik.<sup>55</sup>

## **8. Memperoleh Kekayaan berlimpah**

Apabila seseorang membaca surah Al-Waqiah ini sebanyak 14 kali setiap kali selesai menunaikan shalat Ashar, maka orang tersebut akan mendapatkan balasan berupa kekayaan yang didapat berlimpah dan tidak akan ada habisnya.

---

Yogyakarta: Diva Press. Hlm 77-79

<sup>54</sup> Rachman, Ach Fathur. 2007. "Keutamaan Surah Yaasiin, Al-Waqiah dan Al-Mulk". Surabaya: Toko Buku Imam. hlm 55-56

<sup>55</sup> Quora. Apakah kalian pernah mengalami keajaiban setelah rutin membaca surah Al-Waqiah?(Online). <https://id.quora.com/Apakah-kalian-pernah-mengalami-keajaiban-setelah-rutin-membaca-surat-Al-Waqiah>. (diakses 25 September 2021)

“Ajarkanlah surah Al-Waqiah kepada istri-istrimu. Karena sesungguhnya ia adalah surah kekayaan”. (HR. Ibnu Ady)<sup>56</sup>

Ada sebuah cerita orang yang membuka usaha di bidang keramik dia mengatakan bahwa: “dia setiap selesai shalat shubuh selalu mengamalkan bacaan surah Al-Waqiah dengan hikmat sehingga berhasil semua usaha keramik yang dia buka selama beberapa tahun tampak maju pesat”.<sup>57</sup>

### **9. Dilindungi dari Adanya Kemudharatan Dunia**

Al-Waqiah bisa menjadi pelindung dari keburukan dan kelalaian karena dunia. Jika surah Al-Waqiah ini diamalkan oleh para gadis dan wanita maka bisa menjadi pelindung diri mereka dari berbagai macam kemudharatan dunia dan dijauhkan dari kemiskinan.

---

<sup>56</sup> Fajar. “*Selain Mendatangkan Kekayaan yang Berlimpah, Inilah Manfaat membaca surah Al-Waqiah*”. (online). <https://fajar.co.id/2020/03/18/selain-mendatangkan-kekayaan-berlimpah-inilah-manfaat-membaca-surah-al-waqiah/>. (diakses dari internet 19 Oktober 2021)

<sup>57</sup> Muhammad Makhdlori. 2011. “Bacalah Surah Al-Waqiah, Maka engkau Akan Kaya”. Yogyakarta: Diva Press. Hlm 25